

## PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENDUKUNG EKONOMI KELUARGA MISKIN

Erfiani S. Wardani<sup>1</sup>, Suparno<sup>2</sup>

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>1</sup>

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>2</sup>

[Erfibajpai@gmail.com](mailto:Erfibajpai@gmail.com)<sup>1</sup>, [suparno@untag-sby.ac.id](mailto:suparno@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

The title of the research is “PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENDUKUNG EKONOMI KELUARGA MISKIN (source of the data : Mojo district, Gubeng- Surabaya)” the purpose of the research is to know about the effect of education, time of work, and experience of housewives concern with income and also to understand about main variable of housewives’ income in Mojo district. Kinds of the data and data sources are used qualitative approach with the primery data is interview with the society of Mojo district. Subjects to change of the thesis are dependent variable is income (Y), Independent variable is education (X1), Time work (X2), and experience (X3). The tools of the analysis is doubled regression linear method, test ‘t’, test ‘f’, coefficient determination. The result of the thesis be based on the research such as:  $Y=0.499 + 0.268 X_1 + 0.295 X_2 + 0.216 X_3 + e$ . The writer also gained score of ‘thitung’ about education 2.509, time work 2. 357 and the experience 2.227 with ‘ttable’ 2.009. Meanwhile, simultaneous’ test is ‘Fhitung 6.614 > Ftable 2.81. The result is H<sub>0</sub> was denied and H<sub>a</sub> was accepted. Conclusion of the research is showed that each of independent variable against the dependent variable are have the positive value, but according to simultaneous’ test is low effect, with the assumption have other variables outer part of the research which can influence and be related to independent and dependent variables.

**Keywords : Income, education, time work, and experince.**

### Pendahuluan

Pembangunan negara adalah tanggung jawab seluruh warga negara demi terciptanya kesejahteraan hidup yang layak untuk perekonomian, keadilan serta keluarga yang sejahtera.

Katagori kemiskinan dalam keluarga adalah keadaan di mana kepala keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar dalam keluarga, baik kebutuhan pangan maupun nonpangan. Penanggulangan kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan merupakan masalah pembangunan suatu

negara, salah satu tujuan dari pembangunan nasional adalah mewujudkan masyarakat yang sejahtera, pendapatan merupakan salah satu cara dari indikator untuk mewujudkan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat, indikator kemiskinan ada pada keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera. yang menggambarkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok dan tempat tinggal.

Sedang di Kota Surabaya jumlah penduduk miskin cenderung berkurang

dilihat dari data BPS Surabaya bahwa keadaan kemiskinan di daerah Surabaya yang jumlah penduduk miskin pada tahun 2013 mencapai angka 168.69 ribu jiwa berkurang dibandingkan tahun 2012 mencapai 175.10 ribu jiwa

**Tabel 1**  
**Jumlah dan presentase garis kemiskinan di Surabaya dari tahun 2006-2014**

tahun	Jumlah penduduk		prosentase
	miskin	penduduk miskin	
2006	210.82	8.08	202188.13
2007	203.72	7.95	207507.94
2008	209.9	6.23	250014.58
2009	171.2	6.72	255874.67
2010	195.7	7.07	282586,00
2011	183.3	6.58	310074,00
2012	175.1	6.23	339207,63
2013	168.69	5.97	372511,00
2014	150.82	5.56	383522,01

Sumber: susenas

Untuk masalah kemiskinan Indonesia sendiri mempunyai tiga penggolongan kemiskinan, yaitu masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan, masyarakat yang hidup tepat dibatas garis kemiskinan, dan yang terakhir adalah golongan masyarakat yang hidup diatas batas garis kemiskinan.

**Tabel 2**  
**banyak penduduk Surabaya menurut jenis kelamin tahun 2014**

Wilayah	Jumlah penduduk	
	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan
Surabaya pusat	180,044	180,470
Surabaya utara	286,988	280,963
Surabaya selatan	363,291	362,864
Sutabaya timur	375,345	377,069

Surabaya barat	225,317	221,310
Jumlah	1,430,985	1,422,676
2013	1,602,875	1,597,579
2012	1,566,072	1,559,504

Sumber: Dinas pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil kota surabaya

Ibu rumah tangga yang memilih untuk bekerja adalah sebuah pilihan yang tidak selalu karena waktu luang yang ada dirumah lebih banyak hingga mereka jenuh dan mencoba pelarian dengan cara bekerja, tetapi pada rumah tangga miskin adalah sebuah keharusan bagi istri untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga, mereka dituntut agar dapat berperan ganda dalam rumah tangganya dengan mengalokasikan waktu antara jam kerja dengan kewajiban mereka sebagai istri dirumah.

Menurut Alatas (1990), peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena: Pertama, masyarakat menyadari bahwa pendidikan sama pentingnya bagi kaum wanita agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Kedua, kemauan wanita untuk mandiri dan berusaha membiayai kebutuhan hidupnya, mungkin juga membantu kebutuhan hidup anggota keluarganya yang menjadi tanggungannya.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk: 1. Menganalisa seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan wanita terhadap

pendapatannya; 2. Menganalisa seberapa besar pengaruh alokasi jam kerja wanita terhadap pendapatannya; dan 3. Menganalisa tingkat pengalaman wanita tersebut dalam pekerjaannya terhadap pendapatan

### **Tinjauan pustaka**

Menurut Gans (1968) dalam (Rais, 1995: 167), pemecahan terakhir masalah kemiskinan terletak pada usaha untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat orang miskin untuk menggunakan kesempatan yang tersedia, dan usaha untuk memberikan keyakinan diri pada si miskin untuk menggunakan kesempatan yang tersedia, dan usaha untuk memberikan keyakinan diri pada si miskin untuk menggunakan kesempatan yang tersedia walaupun kesempatan yang tersedia tersebut mungkin bertentangan dengan nilai-nilai kebudayaan yang dianut saat itu. Untuk menyediakan kesempatan tersebut diperlukan suatu pemahaman tentang perubahan yang diperlukan dalam sistem ekonomi, struktur kekuasaan, dan norma-norma serta aspirasi kelompok orang kaya yang ikut memungkinkan timbulnya kelompok orang miskin.

### **Keluarga Miskin**

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat

di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup (Nugroho, 1995).

Kemampuan pendapatan yang relatif terbatas atau rendah menyebabkan daya beli seseorang atau sekelompok orang terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok menjadi rendah (Nugroho, 1995: 17). Konsumsi ini terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan akan gizi dan kesehatan standar.

Kondisi-kondisi akibat keterbatasan atau rendahnya pendapatan di atas menyebabkan terbentuknya status kesehatan masyarakat yang dikatakan rendah (morbiditas) atau berada dalam kondisi gizi rendah. Kondisi seperti ini sangat rentan terhadap serangan penyakit dan kekurangan gizi yang selanjutnya disertai tingginya tingkat kematian (mortalitas).

### **Tingkat Pendidikan**

Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan seorang karyawan dapat

memberikan pengetahuan atau wawasan yang luas dan didukung dengan pengalaman kerja yang dimilikinya, sehingga seorang karyawan sudah memiliki nilai plus dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dapat dipahami bahwa dengan pengalaman yang dimiliki, seorang karyawan juga sudah mempunyai ketrampilan dan tahu cara yang tepat untuk menyelesaikan tugasnya dan kemampuan seseorang ditentukan oleh kualifikasi yang dimilikinya, antara lain oleh pendidikan, pengalaman dan sifat-sifat pribadi (Nanang Herry Triwibowo, 2006). Pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang diperlukan oleh suatu Instansi atau organisasi, sedangkan pelatihan lebih berkaitan dengan peningkatan kemampuan atau keterampilan karyawan yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Dalam suatu pelatihan orientasi atau penekanannya pada tugas yang harus dilaksanakan (job orientation), sedangkan pendidikan lebih pada pengembangan kemampuan umum. Melalui pendidikan, pengetahuan dan pemahaman seseorang dalam bidang tertentu menjadi semakin baik, sehingga kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan juga akan semakin baik maupun kemampuan untuk menghasilkan barang atau jasa akan semakin tinggi. (Notoatmodjo 2002)

### **Alokasi waktu**

Dalam hubungannya gender (wanita) dalam dunia kerja sangat terbatas dengan keadaan masing-masing individu yang berbagai katagori dari merekalah yang menjadi kepala keluarga hingga mereka yang membantu suaminya untuk mencari nafkah demi meningkatkan taraf kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat. Sehubungan dengan ini mereka dihadapkan pada tingkat penglokasian waktu jam kerja yang terkadang bisa dibilang tidak relative untuk kaum ibu rumah tangga, jam kerja mereka lebih banyak dikarenakan selain untuk pengabdian pada perusahaan tempat mereka bekerja, mereka harus kembali mengabdikan pada pekerjaan rumah.

### **Pengalaman Kerja**

Pengalaman bekerja dalam dewasa ini disebut-sebut sebagai pokok penentu pendapatan para kaum pekerja, semakin berpengalaman seseorang dalam bidang pekerjaan yang digeluti maka semakin tinggi pula upah yang diterima, tak hanya itu pengalaman kerja juga menentukan cekatan atau tidaknya seorang pekerja dalam mengatur efisiensi waktu yang tercurah, biasanya mereka para ahli akan lebih cepat dalam prosuksinya dibandingkan dengan mereka yang baru dan belum berpengalaman di bidangnya. Tidak

menutup kemungkinan untuk para pekerja yang tidak punya pengalaman untuk bersaing namun itu perlu waktu dan belajar.

Maka dalam hal ini pengalaman kerja juga menjadi pokok utama dalam penyerapan tenaga kerja dalam skala ketrampilan si calon pelamar pekerjaan dan dalam status tenaga ahli yang dibutuhkan dalam perusahaan tersebut. Dasar dari pengalaman yang membuat seseorang menerima sebagai karyawan karena efisiensi waktu serta keefektifan sekmen yang dituju.

### **Pendapatan keluarga wanita**

Sumber utama pendapatan bagi pekerja wanita adalah upah dan tunjangan-tunjangan kesejahteraan lain yang diperoleh oleh pekerja. Sebagaimana diketahui regulasi pemerintah untuk mengatur UMR tetapi kondisi demikian tentunya akan sangat sulit diterapkan pada industri-industri kecil atau menengah dimana jam kerja dalam sehari masih jauh di bawah standar jam kerja. Upah dalam industri kecil dan menengah semata-mata mengandalkan mekanisme harga. Pekerja wanita di industri kecil dan menengah di kota akan membandingkan dengan upah yang diterimanya sebagai pekerja pada sektor lain pada wilayah opportunity-nya. Maksudnya adalah level-level jabatan pekerjaan yang tingkat kemudahan memperolehnya. Menurut

Ardjani (2003) IRTS (industry rumah tangga sandang) merupakan persepsi pekerja terhadap upah pada wilayah opportunity pekerjaan itu sendiri. Upah yang diperoleh pekerja IRT pada IRT sandang menunjukkan lebih tinggi dibandingkan dengan upah yang diperoleh pada IRT bidang lain. Temuan ini, walaupun belum sangat meyakinkan tetapi merupakan suatu surprise.

### **Hubungan antara Pendidikan dengan Pendapatan**

Pendidikan adalah usaha yang disengajakan, yang dibuat oleh suatu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, nilai, sikap, potensi diri dan perubahan yang berlaku pada diri manusia. Menurut Simanjuntak (2001:70) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut. Hubungan antara tingkat pendapatan terhadap tingkat pendidikan adalah karena dengan mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi tingkat pendapatan mereka.

### **Hubungan antara Jam Kerja dengan Pendapatan**

Menurut Klevmarken (2004) dan Euwals (1999), terdapat hubungan positif antara pengalaman kerja dengan jam kerja,

produktivitas dan tingkat upah. Semakin lama seseorang dalam suatu pekerjaan, maka produktivitasnya akan meningkat, karena pekerja tersebut telah profesional dalam pekerjaannya. Hal ini akan berdampak positif pada tingkat upah yang dia terima. Hal bertentangan dengan hasil penelitian Lyigun and Walsh (2005), yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang negatif antara pengalaman kerja dengan jam kerja, dan tingkat upah. Hal ini disebabkan karena pada perempuan menikah jika tingkat pendapatan suami meningkat, maka dia akan mengurangi jam kerja yang akan berdampak pada berkurangnya produktivitas dan upah lembur.

**Hubungan antara Pengalaman Bekerja dengan Pendapatan**

Pengalaman bekerja juga sangat menentukan pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja merupakan kejadian-kejadian riil yang dialami oleh seseorang yang bekerja. Semakin lama bekerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga output yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan yang mereka terima juga akan bertambah (A.A.I.N Marhaeni 2012).

**Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu tentang peranan wanita dalam menunjang ekonomi rumah tangganya, khususnya para wanita yang memiliki pendapatan dari hasil bekerja beserta permasalahannya telah dilakukan oleh Fakhrudin (1996); Mamik Indaryani (1996); Sri Hartati (2000); Satrio Adi Setiawan (2010); Asrina Iatiqomah Hendrayani (2010). Studi tersebut dapat dipakai sebagai rujukan yang sangat relevan bagi penelitian ini.

**Tabel 3**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Penulis, Judul dan Tahun Penerbitan	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1	Fakhrudin (1996) Judul "Wanita Bekerja dan Peranannya Dalam Kehidupan Keluarga"	Dependen: Partisipasi Ekonomi Wanita di Sektor Publik	Analisis Deskriptif	Dalam masalah alokasi waktu wanita yang bekerja, terdapat kecenderungan perubahan dalam

2	<p>(Studi Kasus Wanita Pekerja di Perusahaan Plywood Kecamatan Siak Sri Indrapura Kabupaten Tingkat II Bengkalis)”</p> <p>Mamik Indaryani(1996)</p> <p>Judul“Peranan Wanita Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin (Studi Kasus Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah)”</p>	<p>Independen:Temp at Tinggal, Umur, Pendidikan, Status Perkawinan, Pekerjaan, MasaKerja, Daerah Asal, Moti vasi Kerja</p> <p>Dependen: Kemiskinan</p> <p>Independen:Peran Wanita, Ekonomi Rumah Tangga, Rumah Tangga</p>	<p>pembagian kerja antara suami dan istri dalam urusan rumah tangga. Studi ini juga menunjukan bahwa wanita sebagai pekerja industri plywood telah dapat meningkatkan pendapatan.</p> <p>a) Peran yang dilakukan para ibu cukup besar baik dari sisi jumlah maupun kualitasnya dengan bekerja dan memberi contoh untuk memberi contoh kepada anak-anaknya agar lebih maju dibandingkan dengan dirinya.</p> <p>b) Dengan pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki, seorang ibu dapat dapat mengantisipasi masa depan anaknya dengan mengajarkan bekerja keras sejak kecil</p> <p>c) Untuk pekerjaan dibidang ekonomi,</p>	<p>Analisis Deskriptif</p>	<p>wanita menunjukan kesungguhannya dengan waktu yang digunakan untuk bekerja dan menyerahkan seluruh hasil untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga</p> <p>d) Semakin banyak waktu luang istri, semakin banyak waktu yang pekerjaan rumah tangga. Hal ini ditunjukan dengan waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga wanita yang mengganggu lebih tinggi dibanding dengan mereka yang bekerja karena untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangganya juga memerlukan keterampilan sehingga tergantung si istri untuk memanfaatkan waktu yang ada untuk menyelesaikan pekerjaannya</p> <p>e) Dengan pilihannya untuk</p>
---	--	---	--	----------------------------	---

3	Sri Hartati (2000) Judul “Kondisi Buruh Perempuan yang Bekerja Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Tentang Buruh Perempuan yang Bekerja di Perkebunan Kelapa Sawit Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bengkulu Selatan Propinsi Bengkulu	Dependen: Kondisi Buruh Wanita  Independen: Lingkungan Kerja, Lingkungan Rumah Tangga	Analisis Deskriptif	bekerja, para wanita tetap melakukan pekerjaan dan bertanggung jawab terhadap rumah tangganya yang ditunjuka dengan curahan waktu yang digunakan untuk mengurus rumah tangga, disamping melakukan pekerjaan  Wanita memang dapat mendapatkan penghasilan yang bisa dibilang mencukupi atau paling tidak dapat menambah penghasilan keluarga miskin, akan tetapi hal tersebut belum bisa maksimal karena meskipun sudah ada undang-undang di Indonesia yang melarang diskriminasi upah terhadap wanita, tetap saja masalah budaya patriaki menyebabkan pendapatan wanita rendah	4	Satrio Adi Setiawan (2010) Judul “Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja Dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Magelang	Dependen: Lama Mencari Kerja  Independen: Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin	Analisis Regresi bergabda	Hasil dari analisis regresi berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima variabel independen seluruhnya berpengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik. Dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk mencari kerja atau dapat dikatakan bahwa umur, pendidikan, pendapatan, pengalaman kerja dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh terhadap lama mencari kerja
---	---	---	---------------------	--	---	--	---	---------------------------	--

**Kerangka Pemikiran**

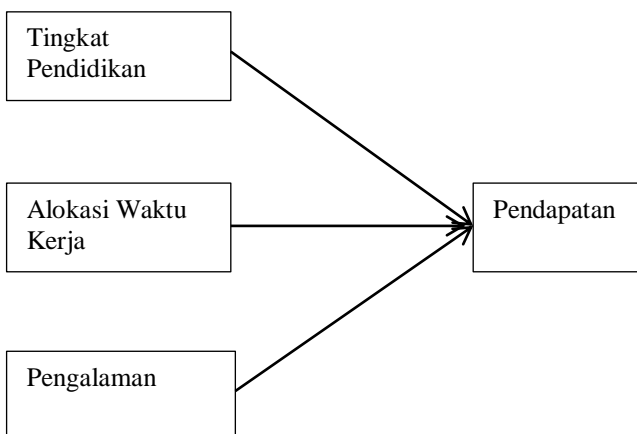
Dengan status wanita sebagai kepala rumah tangga di kebanyakan negara berkembang, maka wanita memiliki 2i peranan penting dalam menunjang ekonomi rumah tangganya. Salah satu peranan



tersebut dapat dilihat dari seberapa besar sumbangan pendapatan wanita dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga yang mereka bina.

Kerangka pemikiran alam penelitian ini adalah pendapatan wanita di Kecamatan Gubeng dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan wanita, alokasi waktu kerja wanita, dan pengalaman kerja wanita. Variabel tersebut sebagai variabel independen dan bersama-sama dengan variable dependen yaitu pendapatan wanita diukur dengan alat analisis regresi berganda untuk mendapatkan signifikansinya. Untuk memperjelas faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita dalam peranannya menunjang ekonomi rumah tangga

**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**



### Metode penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah dengan dokumentasi dan studi kepustakaan dengan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan topik

dan juga dengan mengumpulkan data yang diperlukan dari dinas terkait serta terjun secara langsung menemui responden.

### Tempat dan Waktu

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data yang telah diolah dan tersedia dari sumber lain. Sumber tersebut antara lain: 1. Kecamatan Gubeng; 2. Kelurahan Mojo; 3. BPS Kota Surabaya, Jl. A. Yani 152 E.Kode Pos : 60231; 4. BAPPEMAS Jl. Nginden Permata No. 1 Surabaya

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Sedangkan elemen sendiri merupakan unit dimana data yang diperlukan akan dikumpulkan atau dapat dianalogikan sebagai unit analisis (Mudrajad, 2003 : 103). Populasi dalam penelitian ini adalah berdasar data statistik yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Surabaya (BAPPEMAS) Pengambilan responden diambil berdasarkan pendataan dari jumlah KK yang ada di Kel. Mojo Kec. Gubeng

## **Teknik Sampling dan Besarnya Sampel**

Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data primer sehingga ditentukan jumlah responden dengan pilihan sampel sebanyak 50 responden dan dipilih karena populasi relatif homogen. Dalam hal ini sekmen yang dituju adalah kaum wanita yang statusnya sudah menjadi ibu rumah tangga di rings umur responden adalah dari yang berusia 27-45 tahun. Untuk mendapat informasi data responden dilakukan wawancara kuisioner secara langsung pada responden di kawasan Kel. Mojo Kec. Gubeng, Kota Surabaya.

## **Definisi Variabel dan Definisi**

### **Operasional**

Variabel penelitian adalah suatu gejala yang bervariasi. Variabel juga dapat diartikan sebagai obyek penelitian yang menjad i titik pusat perhatian dari suatu penelitian (Arikunto, 1998). Variabel dalam penelitian ini antara lain :

#### 1. Variabel Bebas (Independent variables)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variable lain ingin diketahui (Azwar, 2001).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut: Tingkat

pendidikan ( X1); Alokasi waktu kerja (X2); Pengalaman (X3); Pendapatan (Y)

## **Jenis Data**

Jenis penelitian dari segi pendekatan dibagi menjadi dua macam yaitu, pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini menggunakan data primer. serta kumpulan data sekunder dari data statistik terkait yang lainnya untuk lebih melengkapi pemaparan hasil penelitian, digunakan dan referensi lainnya yang relevan, misalnya dari laporan penelitian, jurnal, dan publikasi terkait lainnya.

## **Sumber Data**

Sumber data primer yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data:1. Pendapatan ibu rumah tangga; 2. Tingkat pendidikan ibu rumah tangga; 3. Alokasi waktu bekerja ibu rumah tangga; 4. Pengalaman kerja ibu rumah tangga.

Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Surabaya (BAPPEMAS) berupa data tentang kependudukan, data orang yang bekerja, dan yang mendapat tunjangan dari pemerintah berupa raskin atau jamkesmas dalam lingkup Kelurahan Mojo Kecamatan

Gubeng, serta referensi dari internet dan buku yang mendukung isi penelitian. Sedangkan data primer yang dikumpulkan untuk penelitian ini berupa data kuisisioner wawancara secara langsung pada ibu rumah tangga dalam lingkup Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng.

Pengambilan responden diambil berdasarkan pendataan dari jumlah KK yang ada di kelurahan Mojo. Dalam hal ini sekmen yang dituju adalah kaum wanita yang statusnya sudah menjadi ibu rumah tangga di rings umur responden adalah dari yang berusia 27-45 tahun jenis penelitian ini lebih mengarah penelitian kuantitatif yang sasarannya adalah pada keluarga miskin yaitu: keluarga-keluarga yang pendataan keluarga secara lengkap (sensus) adalah “keluarga pra sejahtera” dan “keluarga sejahtera tahap I”. Pendapatan wanita yaitu penghasilan atau penerimaan yang diterima responden berupa gaji atau upah maupun pendapatan dari usaha dan pendapatan lainnya selama satu bulan dan diasumsikan apabila wanita memiliki pendapatan maka pendapatan keluarga juga akan ikut meningkat. Untuk variable pendapatan wanita ini diukur dalam ratusan ribu rupiah.

Alokasi jam kerja wanita yaitu pemilahan waktu berapa jam per minggu dimana seorang wanita bersedia membagi waktunya dalam sehari untuk

mengerjakan kegiatan rumah tangga atau melakukan kegiatan diluar urusan rumah tangga yang bersifat ekonomis. Waktu kerja full time adalah 35 jam per minggu sebagai acuan dan satuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jam. Serta pengalaman kerja wanita yaitu berapa lama jumlah tahun yang telah dilewati responden untuk bekerja. Ukuran yang digunakan adalah satuan tahun.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dengan melakukan survey kedinas terkait yaitu Badan Badan Pemberdayaan Masyarakat Surabaya, untuk mendapat informasi data responden dilakukan wawancara kuisisioner secara langsung pada responden yang masuk dalam katagori penelitian di lingkup Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng.

### **Proses Pengolahan Data**

Pengolahan data dengan cara editing data–data yang didapat dari Badan Pusat Statistik, dan mengolah data dari para responden, kemudian melakukan tabulasi atas hasil data tersebut, setelah semuanya siap, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus yang dipergunakan.

Adapun devinisi teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan studi lapangan ini adalah:

1. Editing

Yaitu kegiatan meneliti kembali data yang telah dikumpulkan, untuk mengetahui apakah data tersebut perlu dilaporkan atau tidak.

2. Koding

Yaitu memberi kode data yang terpilih agar tidak tertukar dengan data yang lain atau diidentifikasi ulang.

3. Tabulating

Yaitu proses penyusunan data dengan cara memasukkan data yang telah diproses ke dalam bentuk tabel atau daftar untuk mempermudah pemahamannya.

**Analisis Regresi Berganda**

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antarvariabel independen yaitu tingkat pendidikan, alokasi waktu bekerja, dan pengalaman terhadap pendapatan wanita sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \dots \dots \dots (3.1)$$

dimana:

Y = pendapatan wanita

X1= tingkat pendidikan wanita

X2= alokasi jam kerja wanita

X3= pengalaman kerja wanita

Bentuk persamaan linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = pendapatan

a = konstanta

X1, X2, X3 = variabel bebas

b1, b2, b3 = koefisien regresi

e = standar error

Uji T Statistik

Pengujian koefisien regresi parsial (Uji T).

Uji F Statistik

Pengujian arti keseluruhan regresi (Uji F).

**Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R<sup>2</sup> menjelaskan seberapa besar peranan variabel independen terhadap variabel dependen, semakin besar R<sup>2</sup> semakin besar peranan variabel dalam menjelaskan dependen. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 sampai 1. Dengan kata lain:

**Gambaran Umum Kota Surabaya**

Kota Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur sekaligus menjadi kota metropolitan terbesar di Jawa Timur, merupakan kota ke dua terbesar setelah ibu kota Jakarta. Kota yang mendapat julukan sebagai kota “PAHLAWAN” ini juga merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri, pariwisata dan pendidikan di Jawa Timur serta wilayah Indonesia bagian timur. Kota ini terletak 796 km sebelah

timur Jakarta, atau 415 km sebelah barat laut Denpasar, Bali. Surabaya terletak di tepi pantai utara pulau Jawa dan berhadapan dengan Selat Madura serta Laut Jawa. Surabaya memiliki luas sekitar 333,063 km<sup>2</sup> dengan penduduknya berjumlah 2.909.257 jiwa (2015). Secara geografis berada pada 07°09'00"–07°21'00" Lintang Selatan dan 112°36'–112°54' Bujur Timur. Luas wilayah Surabaya meliputi daratan dengan luas 333,063 km<sup>2</sup> dan lautan seluas 190,39 km<sup>2</sup>.

### **Keluarga Miskin Di Surabaya**

Surabaya, kota yang tergolong sebagai pusat pembangunan di Jawa timur dan sebagai ujung tombak perekonomian untuk daerah jawa timur ternyata dalam struktur kependudukan masih banyak menyisakan keluarga yang termasuk dalam golongan anggota keluarga miskin, dimulai dari masih banyak masyarakat yang rumahnya berada di bantaran kali hingga mereka-mereka yang dalam satu keluarga tidur hanya beralaskan tikar. Demi melanjutkan hidup hal yang biasanya dalam keluarga, kewajiban sebagai kepala rumah tangga adalah seorang suami dalam hal ini tidak berlaku bagi mereka, banyak kaum wanita yang berkerja untuk mensejahterakan keluarganya membantu suami mereka dalam mencari nafkah, dan banyak juga para janda yang ditinggalkan oleh suami

mereka sedang beban tanggungan bukan hanya dirinya sendiri melainkan ada anak yang harus meneruskan sekolah dan kebtuhan yag lain. Di surabaya sendiri tercatat dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Surabaya (BAPPEMAS) ada sekitar 100697 kk ditahun 2014 yang tergolong dalam keluarga miskin

### **Kependudukan Kec. Gubeng**

Kecamatan gubeng adalah wilayah bagian timur kota Surabaya yang tergolong daerah padat penduduk, serta merupakan kawasan strategis untuk akses pendidikan, kesehatan, sosial dan lain sebagainya. Data rekapitulasi kecamatan gubeng berdasarkan tanggal 01-10- 2015 wilayah tersebut memiliki jumlah penduduk sebanyak 138.843 jiwa.

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi jumlah penduduk**  
**berdasarkan pemegang KK**  
**Kecamatan GUBENG Tgl 01/10/2015**

No	Kelurahan	Kecamatan	Pemegang KK
1	Gubeng	Gubeng	4.954
2	Mojo		15.049
3	Airlangga		6.956
4	Kertajaya		8.394
5	Baratajaya		5.456
6	Pucangsewu		4.881
	Jumlah		45.690

Sumber data : kcamatan gubeng

Berdasarkan table 4 diatas dapat diketahui bahwa data dari kecamatan gubeng tahun 2015 per tanggal 1 oktober 2015

tercatat sebagian besar pemegang KK terletak di kelurahan mojo sebanyak 15.049. Dari data tersebut diatas dari pihak kelurahan mojo juga menggolongkan tipe keluarga miskin berdasarkan pembagian kartu kesehatan atau biasa disebut jamkesmas dan juga dalam pembagian raskin, tercatat dalam kelurahan mojo terdapat 13 RW 116 RT

### Keluarga miskin Kel. Mojo

Kelurahan yang terdiri dari 13 RW 116 RT ini tergolong masih banyak menerima bantuan /subsidi dari pemerintah berupa beras raskin seharga Rp 1600/ kg yang dibagikan kepada warga yang kurang mampu, juga bpjs-jkn untuk warga yang tergolong janda tua serta untuk keluarga yang kurang mampu.

Berikut dibawah ini data kelurahan mojo dalam realisasi penyalur beras raskin pada tahun 2015.

data kelurahan mojo dalam realisasi penyalur beras raskin pada tahun 2015.

**Tabel 5**

Tahun	Jumlah /sak(karung)
2011	794
2012	794
2013	794
2014	794
2015	794

Sumber data : Kelurahan mojo

Table menunjukkan sekitar 794 sak pemerintah menurunkan subsidi beras raskin di kelurahan mojo kec Gubeng dengan harga Rp 1600/kg yang disebar untuk 13 Rw di kelurahan mojo. Sedangkan untuk realisasi kartu sehat atau BPJS-JKN di kelurahan mojo sendiri tersebar ada beberapa RT dari 13 RW yang mendapat jatah jamkesmas

### Hasil penelitian dan pembahasan

Wanita khususnya seorang ibu rumah tangga yang tingkat pekerjaan dalam sehari jika dihitung dengan alokasi waktu kerja adalah mereka yang waktu jam kerjanya lebih banyak dari pada pria dikarenakan dalam sehari waktu yang tercurah bukan hanya bekerja untuk kantor atau sekedar berwirausaha saja, ibu rumah tangga ini rela berperan ganda dalam mendukung perekonomian keluarga, membantu suami dalam menafkahi keluarga. Dalam hitungan jam mereka bekerja dikantor terbilang masih sama dengan pria yang rata-ratanya 8 jam waktu kerja sehari. Namun jika sudah dirumah para wanita ini masih harus bekerja untuk mengurus rumah tangga mereka, meliputi suami dan anak-anak mereka.

### Teknik Analisis Data

Berdasarkan dari data-data yang ada di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian

ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam pengolahan data yang didapatkan proses penghitungan regresi menggunakan bantuan program SPSS 16, dengan menggunakan tabel daftar agar lebih mudah dianalisis. Berikut uraian data primer responden dan variabel yang dianalisis:

data responden variable X1 dilihat dari jenjang pendidikan

**Tabel 6**  
**Jumlah responden berdasarkan jenjang pendidikan**

No	tingkat pendidikan	jumlah responden	Persentase
1	tamat sd	8	16%
2	tamat smp	12	24%
3	tamat sma/smk	19	38%
4	tamat sarjana	11	22%
Jumlah		50	100%

Sumber: analisis data primer

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sampel responden atau ibu rumah tangga yang memiliki jenjang pendidikan tamat sma/smk adalah 24% sedangkan tamat sd sebanyak 16%. Tamat smp sebanyak 24% dan sisanya adalah tamat sarjana sebanyak 22%.

Data responden variable X2 dilihat dari alokasi jam kerja

**Tabel 7**  
**Jumlah responden berdasarkan alokasi jam kerja**

No	alokasi jam	jumlah	Persentase
1	5 jam	15	30%
2	8 jam	29	58%
3	11 jam	2	4%
4	>11 jam	4	8%

jumlah	50	100%
--------	----	------

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sampel responden atau ibu rumah tangga yang terikat dalam jam kerja adalah sebanyak 58% berada pada ukuran jam kerja normal 8jam dalam sehari sedangkan dalam taraf 5 jam kerja sebanyak 30%, disusul oleh jam kerja 11 jam dalam sehari sebanyak 4% dan sisanya adalah mereka yang bekerjalebih dari 11 jam per hari sebanyak 8%.

**Data responden variable X3 dilihat dari pengalaman kerja wanita**

Pengalaman dalam penelitian ini dikategorikan dalam berapa lamanya wanita tersebut bekerja pada tempat mereka bekerja, terhitung 1 th bekerja dikatakan sangat tdak berpengalaman, 4 th bekerja dikatakan tidak berpengalaman, 7 th bekerja dikatakan berpengalaman dan 10 thn atau lebih dikatakan sangat berpengalaman.

**Tabel 8**  
**Jumlah responden berdasarkan pengalaman pekerjaan**

No	tingkat pengalaman	jumlah responden	Persentase
1	sangat tidak berpengalaman	10	20%
2	tidak berpengalaman	10	20%
3	Berpengalaman	14	28%
4	sangat berpengalaman	16	32%
jumlah		50	100%

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sampel responden atau ibu rumah tangga yang memiliki pengalaman kerja pada tempat yang mereka naungi untuk mencari nafka adalah sebanyak 28% berada pada taraf ukuran sangat berpengalaman kerja sekitar 32% dalam ukuran ibu rumah tangga, sedangkan sebanyak 28% dari mereka hanya berpengalaman pada bidangnya, sisanya 2 kriteria yang sama memiliki taraf sebanyak 20% untuk sangat tidak berpengalaman dan tidak berpengalaman.

**Hasil Analisa Regresi**

Dari hasil pengolahan menggunakan program SPSS 16 didapatkan persamaan sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.	Beta		
(Constant) Pendidikan	.499	.441		1.133	.263
Alokasi_jam_kerja	.268	.107	.335	2.509	.016
Pengalaman_kerja	.295	.125	.299	2.357	.023
	.216	.097	.303	2.227	.031

a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji Signifikansi Regresi Secara Parsial (Uji-T)

**Tabel 10**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant) Pendidikan	.499	.441		1.133	.263
Alokasi_jam_kerja	.268	.107	.335	2.509	.016
Pengalaman_kerja	.295	.125	.299	2.357	.023
	.216	.097	.303	2.227	.031

a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu pendidikan terakhir, alokasi jam kerja dan pengalaman bekerja terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan. Pengujian t ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai thitung dengan ttabel.

1. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap Pendapatan. Berdasarkan tabel didapatkan hasil uji nilai thitung pendidikan terakhir sebesar 2,509 dengan tingkat signifikan 0,016. Ini berarti nilai signifikansi sebesar  $0,016 < 0,05$ . Dan thitung pendidikan terakhir sebesar  $2.509 > t_{tabel} 2,009$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka pendidikan terakhir ibu rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.

2. Pengaruh alokasi jam kerja terhadap Pendapatan



Berdasarkan tabel didapatkan hasil uji nilai thitung alokasi jam kerja sebesar 2,357 dengan tingkat signifikan 0,023. Ini berarti nilai signifikansi sebesar  $0,023 < 0,05$ . Dan thitung alokasi jam kerja sebesar  $2,357 > t_{tabel} 2,009$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka alokasi jam kerja ibu rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.

### 3. Pengaruh pengalaman kerja terhadap Pendapatan

Berdasarkan tabel didapatkan hasil uji nilai thitung pengalaman kerja sebesar 2,227 dengan tingkat signifikan 0,031. Ini berarti nilai signifikansi sebesar  $0,031 > 0,05$ . Dan thitung pengalaman kerja sebesar  $2,227 > t_{tabel} 2,009$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka pengalaman kerja ibu rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.

### Uji signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel pendidikan terakhir, alokasi jam kerja dan pengalaman kerja ibu rumah tangga secara bersama-

sama berpengaruh terhadap Pendapatan ibu rumah tangga untuk keluarga miskin.

**Tabel 11**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of	Df	Mean	F	Sig.
1	9.499	3	3.166	6.614	.001 <sup>a</sup>
Regression					
Residual	22.021	46	.479		
Total	31.520	49			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman\_kerja, Alokasi\_jam\_kerja, Pendidikan

b. Dependent Variable: Pendapatan

Adapun alasan mereka untuk bekerja beragam karena himpitan ekonomi, karena pengeluaran yang semakin meningkat, karena beban tanggungan juga semakin banyak, ego wanita yang tinggi, pengejar karir, hingga mereka yang mengisi waktu luang. Karena ketidak adanya pengalaman kerja atau pendidikan yang kurang memadai yang mengakibatkan mereka asal dalam menjalani pekerjaan.

### Determinasi Koefisien ( $R^2$ )

Untuk mengetahui seberapa besar peranan atau sumbangan variabel pendidikan terakhir, alokasi jam kerja dan pengalaman kerja ibu rumah tangga terhadap pendapatan ibu rumah tangga. Berikut hasil penghitungan menggunakan program SPSS 16.0

**Tabel 12****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 <sup>a</sup>	.301	.256	.692

a. Predictors: (Constant), Pengalaman\_kerja, Alokasi\_jam\_kerja, Pendidikan

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan diatas serta hasil penghitungan dengan menggunakan uji signifikansi regresi secara parsial (uji t) yang telah dilakukan dengan program SPSS 16.0 diketahui bahwa:

**Pendidikan Terhadap Pendapatan**

Maka pendidikan terakhir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu rumah tangga yang bekerja menandakan bahwa semakin meningkatnya pendapatan mereka dalam keluarga. Tingkat pendidikan diindikasikan sebagai acuan oleh perusahaan tempat mereka bekerja sebagai syarat untuk mendapat perhitungan gaji yang layak.

**Alokasi jam kerja Terhadap Pendapatan**

Maka alokasi jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Katagori alokasi jam

kerja yang tercurah pada penelitian ini dibuktikan dengan semakin banyaknya jam kerja ibu rumah tangga dalam pekerjaan mereka juga meningkatkan pendapatan mereka. Karena setiap ibu rumah tangga yang memilih untuk bekerja biasanya telah siap untuk membagi prioritas mereka dalam keluarga dan juga pekerjaan di kantor, atau lain sebagainya. Jika ibu rumah tangga dalam pendapatannya tinggi namun jam kerja mereka sedikit dikarenakan pekerjaan yang mereka pilih tidak hanya berkulat dalam ruangan, lebih kepada usaha yang mereka geluti sehingga waktu yang tercurah tidak terlalu banyak namun karena sudah terbiasa menjadikan pendapatan mereka tinggi.

**Pengalaman kerja Terhadap Pendapatan**

Maka pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Point ke tiga dalam penelitian ini adalah tingkat pengalaman kerja ibu rumah tangga. Setelah sebelumnya tingkat pendidikan, pengalaman kerja merupakan katagori ke dua yang dilihat oleh pasar tenaga kerja, jika jam kerja normal kebanyakan adalah Adakah Pengaruh variabel pendidikan terakhir, alokasi jam kerja dan pengalaman kerja ibu rumah tangga terhadap pendapatan ibu rumah tangga di Rw5 Kel Mojo Kec Gubeng

Karena himpitan ekonomi, karena pengeluaran yang semakin meningkat karena beban tanggungan juga semakin banyak, ego wanita yang tinggi, pengejar karir hingga mereka yang mengisri waktu luang karena ketidak adanya pengalaman kerja atau pendidikan yang kurang memadai yang mengakibatkan mereka asal dalam menjalani pekerjaan, jika para ibu rumah tangga sudah memiliki pendapatan besar dari suami mereka kemungkinan mereka bisa saja mengurangi jam kerja mereka dan lebih memilih pekerjaan yang bisa mereka sambi untuk mengurus keluarga, namun jika mereka meninggikan ego karena jenjang pendidikan yang tinggi maka tak tanggung-tanggung mereka akan mengejar karir mereka dalam perusahaan tempat mereka bekerja.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada dalam penelitian ini maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan ibu rumah tangga di Kelurahan Mojo dengan hasil uji nilai thitung pendidikan terakhir sebesar 2,509 dengan tingkat signifikan 0,016. Ini berarti nilai signifikansi sebesar  $0,016 < 0,05$ . Dan

thitung pendidikan terakhir sebesar  $2,509 > t_{tabel} 2,009$ .

2. Variabel alokasi jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan ibu rumah tangga di Kelurahan Mojo dengan hasil uji nilai thitung alokasi jam kerja sebesar 2,357 dengan tingkat signifikan 0,023. Ini berarti nilai signifikansi sebesar  $0,023 < 0,05$ . Dan thitung alokasi jam kerja sebesar  $2,357 > t_{tabel} 2,009$ .

3. Variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan ibu rumah tangga di Kelurahan Mojo dengan hasil uji nilai thitung pengalaman kerja sebesar 2,227 dengan tingkat signifikan 0,031. Ini berarti nilai signifikansi sebesar  $0,031 > 0,05$ . Dan thitung pengalaman kerja sebesar  $2,227 > t_{tabel} 2,009$ .

4. Berdasarkan uji secara simultan atau bersama-sama variabel independen yaitu pendidikan, alokasi jam kerja dan pengalaman kerja memang secara bersama-sama memiliki pengaruh cukup bersignifikansi terhadap Pendapatan ibu rumah tangga di Kelurahan Mojo dibuktikan dengan hasil  $R^2$  sebesar 0,301 atau sebesar 30%. Dimungkinkan ada asumsi lain yang membuat ketiga variable bebas diatas tidak berpengaruh kuat terhadap pendapatan. Diasumsikan untuk pendapatan yang semakin tinggi tetapi pengeluaran juga semakin tinggi atau ada factor lain yang mempengaruhi.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, adalah:

Selebihnya peran ibu rumah tangga untuk memantu suami mereka dalam mencari nafkah tidaklah salah, meski pendapatan ibu rumah tangga berpengaruh sangat kecil terhadap perekonomian keluarga miskin dikarenakan factor kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin mencekik hingga keadaan kesenjangan sosial antara warga pribumi dan warga asing atau pendatang yang semakin banyak, pemberdayaan wanita juga sudah kerap dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya pementasan kemiskinan dalam perekonomian keluarga miskin. Hal yang dapat dilakukan lagi hanyalah merubah pola konsumsi warga atau masyarakat yang cenderung dengan lebih memilih membeli atau instan yang menyebabkan tingginya kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini saran untuk para ibu rumah tangga harus lebih memilah kebutuhan yang harus disesuaikan dengan pendapatannya untuk kebutuhan yang lain.

## Daftar pustaka

Arsyad, Lincolyn. 1997. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta. Edisi Ketiga, Penerbit : Badan Penerbitan STIE YPKN.

Boediono. 1999. Yogyakarta. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Penerbit : BPFE. Yogyakarta.

Bps.go.id/

Bellante, Don and Jackson, Mare. (1990). Jakarta. *Ekonomi Ketenagakerjaan*, LPFE UI,.

Azwar, Saifudin. 2001. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.  
Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Penerbit : BPFE. Yogyakarta. (Bps.go.id/)

CHINTYA, FEBRIN CAHYA.2015. analisis pengaruh pendidikan, pengalaman bekerja dan usia terhadap pendapatan tenaga kerja (Studi Pada PTPN X PG Lestari Patianrowo Nganjuk).Kota Malang.Skripsi. jurusan ilmu ekonomi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya malang

Damayanti, Ariska.2011. analisis penawaran tenaga kerja wanita menikah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Semarang. Skripsi. fakultas ekonomi. Universitas Diponegoro.

FORDDANTA, DITYASA HANIN.2012.peranan wanita dalam menunjang ekonomi keluarga miskin diukur dari sisi pendapatan (studi kasus kecamatan kaliwungu kabupaten kendal). Semarang. Skripsi. fakultas ekonomi. Universitas Diponegoro

Haryanto, Sugeng. 2008. peran aktif wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga miskin: studi kasus pada wanita pemecah batu di pucanganak kecamatan

tugu trenggalek. Malang.  
Program D3 Keuangan dan  
Perbankan Universitas Merdeka

- Santosa, Budi. 2001. Pengangguran di Indonesia. Jakarta Majalah Nakertrans Edisi-03 TH.XXIV-Juni
- Sukirno, Sadono. 1994. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta. Edisi Kedua. Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak, Payaman. 1985. Jakarta. Pengantar Ilmu Ekonomi Sumber Daya Manusia. LPFE UI.
- Subri, Mulyadi. 2002. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 1994. Jakarta. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Edisi Kedua. Raja Grafindo Persada.
- SumitrDjojohadikusumo. 1987. Jakarta. Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Pembangunan. Bagian Penerbitan : P3ES.
- Suharsini, Arikunto. 1998. Jakarta. Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Todaro, M. P. 2004. Jakarta. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan. Erlangga.
- Zenda, R. H. 2014. Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya. SURABAYA. Skripsi. Universitas 17 Agustus 1945. Surabaya.

